

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TORAJA UTARA**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza (AI) atau yang paling populer dikenal sebagai Flu Burung adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Influenza tipe A dari family Orthomyxoviridae. Penyakit ini menyerang berbagai jenis unggas (ayam, bebek, burung liar), namun beberapa subtype tertentu dapat melompat ke manusia (zoonosis). Sejarah dan perkembangan Avian Influenza (AI) atau Flu Burung di Indonesia merupakan salah satu catatan kesehatan masyarakat dan hewan yang paling signifikan sejak awal abad ke-21. Indonesia sempat menjadi negara dengan tingkat fatalitas (Case Fatality Rate) tertinggi di dunia untuk kasus manusia.

Meskipun belum ada laporan kasus manusia yang signifikan di Toraja Utara pada awal 2026, langkah pencegahan tetap dilakukan melalui:

- 1) Pelaporan Cepat : Menggunakan Sistem pelaporan Berbasis Masyarakat jika ditemukan kematian unggas mendadak minimal 2-3 ekor dalam satu kandang.
- 2) Vaksinasi : Pemberian vaksinasi pada unggas petelur dan ayam buras di wilayah-wilayah sentra produksi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Toraja Utara.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kabupaten Toraja Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.23
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	27.90
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	49.97
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	98.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada media informasi terkait Avian Influenza yang dapat diakses oleh Masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Toraja Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Toraja Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12.52
Threat	12.00
Capacity	55.34
RISIKO	28.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Toraja Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Toraja Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.52 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 28.43 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pengusulan Pelatihan bagi tenaga Laboratorium untuk mengambil specimen Avian Influenza	Bidang SDK	Jul-Des 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi Dinas Pertanian dan Peternakan Serta Dinas Kesehatan terkait laporan hasil pemantauan suspek orang atau unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza sepanjang rantai pasar unggas	Dinas Pertanian dan Peternakan Serta Dinas Kesehatan	Jul-Des 2026	
3	IV. Promosi	Menyediakan media informasi yang mudah di akses oleh masyarakat terkait penyakit Avian Influenza		Jul-Des 2026	

Rantepao, 14 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara.



Dr. Remen Taula'bi

NIP. 19720808 200502 1 003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Kurangnya petugas pengawas pasar, Rendahnya kesadaran pedagang akan biosekuriti	Belum optimalnya jadwal desinfeksi pasar secara rutin, Tidak adanya pelaporan	Terbatasnya Stok Cairan desinfektan di pasar Kurangnya alat pelindung diri(maske/sarung tangan) bagi petugas pasar	Anggaran operasional untuk pemantauan pasar unggas terbatas	Tidak adanya pelaporan oleh dinas terkait
2	Kesiapsiagaan	Kapasitas SDM Surveilans masih	Meningkatkan Surveilans Aktif	Pedoman/So p Avian	Tidak ada anggaran untuk	Tidak ada sarana

	Kabupaten/Kota	terbatas Koordinasi Lintas sector (Dinas kesehatan dan Dinas Pertanian dan peternakan belum optimal	pada unggas dan manusia Memperkuat koordinasi lintas sector melalui One health	Influenza , media KIE, alat Pelindung diri dan logistik.	Surveilans, Pelatihan SDM, dan pengasdaan APD dan logistik.	komunikasi darurat, sistem pelaporan elektronik yang memerlukan peningkatan dalam peringatan dini.
3	Promosi	Kurangnya Sosialisasi dari Dinas pertanian, Tim penggerak PKK dan petugas kesehatan puskesmas terkait Penyakit Avian Influenza	Pesan edukasi belum menggunakan pendekatan kearifan local (Bahasa daerah) Kurangnya kolaborasi dengan tokoh adat/agama	Tidak ada media cetak/digital terkait penyakit Avian Influenza yang tersebar ke Fasyankes maupun masyarakat	Kurangnya alokasi Dana untuk Pengadaan Media Promosi kesehatan terkait Avian Influenza karena alokasi dana promoi kesehatan lebih banyak terserap untuk penyakit menular.	Belum optimalnya penggunaan media social atau radio local untuk promosi kesehatan tentang bahaya Avian Influenza.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya petugas pengawas pasar
2	Rendahnya kesadaran pedagang akan biosekuriti
3	Kurangnya alat pelindung diri (masker, sarung tangan) bagi petugas pasar
4	Tidak ada media cetak/digital terkait Penyakit Avian Influenza yang tersebar ke Fasyankes dan masyarakat
5	Belum optimalnya penggunaan media social atau radio local untuk promosi kesehatan tentang bahaya Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pengusulan Pelatihan bagi tenaga Laboratorium untuk mengambil specimen Avian Influenza	Bidang SDK	Jul-Des 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi Dinas Pertanian dan Peternaka Serta Dinas Kesehatan terkait laporan hasil pemantauan suspek orang atau unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza sepanjang rantai pasar unggas	Dinas Pertanian dan Peternakan Serta Dinas	Jul-Des 2026	

			Kesehatan		
3	IV. Promosi	Menyediakan media informasi yang mudah di akses oleh masyarakat terkait penyakit Avian Influenza		Jul-Des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Agustinus Rante, SKM	Kepala Bidang	Dinas Kesehatan
2	Alceani Yan,SKM	Jf. Epidemiolog	Dinas Kesehatan